

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, menurut Sumadi Suryabrata (2000:18), bahwa metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:195), yang menyatakan bahwa metode yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena.

Berdasarkan pendapat tersebut maka, akan digunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta-fakta yang terjadi, serta diuraikan secara sistematis. Adapun pengumpulan fakta-fakta tersebut adalah dengan cara mengamati suatu objek, kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam suatu wilayah tertentu, seperti dengan melakukan wawancara dan mengumpulkan foto-foto yang terkait dengan kejadian tersebut. Berhubungan dengan penelitian ini, maka fenomena yang akan dilihat adalah mengenai pergeseran nilai gotong royong masyarakat tani dalam pengolahan lahan pertanian Desa Pulung Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2006:89), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan dari penjelasan tersebut bahwa, populasi dari penelitian ini yaitu masyarakat petani yang berada di Desa Pulung kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat, dengan jumlah populasi 1043 keluarga petani, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Keluarga Petani Pemilik Lahan di 6 RK Desa Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2015.

No	Nama RK	Jumlah keluarga petani pemilik lahan padi sawah
1.	RK 1	180 Keluarga
2.	RK 2	193 keluarga
3.	RK 3	136 keluarga
4.	RK 4	172 keluarga
5.	RK 5	161 keluarga
6.	RK 6	201 keluarga
Jumlah		1043 keluarga

Sumber: Dokumentasi di Desa Pulung Kencana Tahun 2015

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sugiyono (2013:81). Tahapan pertama dalam penarikan sampel pada penelitian ini

yaitu mempersempit lokasi penelitian berdasarkan unit analisis RK yang ada di Desa Pulung Kencana. Penyempitan lokasi pada populasi dilakukan karena jumlah RK yang berada di Desa Pulung Kencana yakni terdiri dari 6 RK masih terlalu luas cakupannya. Selain itu apabila penarikan sampel mengambil dari tiap-tiap RK yang ada di Desa Pulung Kencana, akan membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang besar.

Penentuan dan penyempitan lokasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Area Sampling*. Menurut Sugiyono (2013:83), teknik *Purposive Area Sampling* digunakan untuk menentukan sampel apabila obyek yang diteliti atau sumber data sangat luas. Maka penelitian mengambil daerah yang akan menjadi lokasi pengambilan sampel penelitian mengambil 2 RK. Hal ini dikarenakan jumlah keluarga petani yang terdapat di Desa Pulung Kencana memiliki sebaran yang merata untuk tiap-tiap RK, sehingga jumlahnya sangat banyak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil sampel RK 2 dan RK 6 dari jumlah 6 Rk yang terdapat di Desa Pulung Kencana, hal tersebut dikarenakan jumlah keluarga petani kedua RK tersebut, memiliki jumlah keluarga petaninya lebih banyak, dibandingkan dengan RK yang lainnya, seperti yang terdapat pada tabel 3. Pengambilan sampel untuk kedua RK, dianggap sudah mewakili untuk dilakukan penelitian.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling*, yakni jenis *Simple Random Sampling*. Jumlah responden diambil sebanyak 10% dari jumlah populasi yang ada di tiap-tiap RK yang telah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2013:82), teknik *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sugiyono juga menambahkan bahwa teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling* jenis *Simple Random Sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Jadi pengambilan sampel tidak mempertimbangkan hal-hal spesifik yang dimiliki anggota populasi, semua anggota populasi dalam penelitian ini dianggap homogen, artinya tidak ada petani yang dikhususkan, misalnya pengelompokan usia, kepemilikan lahan, dan lainnya.

Adapun penentuan responden menggunakan undian. Daftar nama populasi ditulis dalam tiap lembar kertas kemudian dipisahkan sesuai dengan jumlah populasi di kedua RK tersebut, selanjutnya kertas digulung dan dimasukkan ke dalam toples yang telah diberi label sesuai nama RK yang telah ditentukan, gulungan kertas tersebut diambil sesuai dengan jumlah mencapai ketentuan tertentu untuk masing-masing RK, dengan mengambil responden sebesar 10% dari populasi keluarga petani masing-masing RK, sehingga 10% dari jumlah keluarga petani RK 2 dan RK 6 yaitu 39 keluarga petani, yaitu jumlah sampel yang diambil untuk dua RK yaitu 39 keluarga petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di halaman berikut.

Tabel 4. Jumlah Keluarga Petani pemilik lahan padi sawah di RK 2 dan RK 6 Desa Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2015.

No	RK	Populasi keluarga pemilik lahan padi sawah	Sampel
1.	2	193	19
2.	6	201	20
		Jumlah	39

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian. Sering pula variabel penelitian ini sebagai faktor-faktor yang berperan dalam penelitian peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrata, 2000:72). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:19), bahwa variabel adalah subjek atau objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian variabel tunggal yang dipusatkan pada pergeseran nilai gotong royong masyarakat tani dalam pengolahan lahan pertanian Desa Pulung Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

#### **2.1 Penggunaan Jasa Buruh Tani**

Pergeseran terjadi yaitu sesuatu yang dahulunya ada digantikan dengan sesuatu yang baru. Seperti kegiatan gotong royong dalam pengolahan lahan, digantikan dengan penyewaan buruh tani dan dibayar dengan sistem upah. Adanya sistem pengerjaan lahan oleh buruh tani, merupakan bentuk dari spesifikasi pekerjaan bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan garapan.

Tersedianya buruh tani dengan biaya pembayaran yang murah, serta dengan pelaksanaan kerja yang lebih cepat, merupakan pilihan bagi petani pemilik lahan

garapan untuk mempekerjakan buruh tani yang kemudian dibayar dengan sistem upah.

## **2.2 Teknologi Baru**

Adanya mekanisasi pertanian, sebagai alat bantu petani dalam kegiatan pertaniannya seperti cara pengolahan lahan, dari mulai membajak sampai memanennya. Mendorong bergesernya nilai gotong royong, yaitu hal yang mengakibatkan pergantian atau tergantinya nilai gotong royong yang sudah ada pada masyarakat petani zaman dahulu, diakibatkan oleh beberapa faktor yang dianggap lebih membantu petani dalam pengolahan sawahnya. Perkembangan teknologi pertanian dianggap lebih efektif dan efisien yang dilihat dari kepraktisannya.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Observasi**

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala dan fenomena yang ada pada objek penelitian (Pabundu Tika, 2005:44). Teknik pengamatan ini digunakan untuk melihat dari dekat kondisi lapangan dalam rangka untuk mendapatkan gambaran secara lengkap, seperti cara pengolahan lahan pertanian di Desa Pulung Kencana.

## **2. Teknik Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2008:199) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup, karena responden hanya tinggal memberi tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

Menurut pendapat di atas, kuesioner penelitian ini berisi beberapa pertanyaan yang menyangkut identitas responden, luas lahan, serta tentang cara pengolahan lahan, para petani seperti lebih memilih dikerjakan sendiri, meminta bantuan kepada tetangga, atau dikerjakan secara borongan dari membajak atau mempersiapkan lahan sampai pada tahap pemanenan, beserta biaya yang dikeluarkan jika menggunakan jasa buruh tani.

## **3. Teknik Wawancara**

Wawancara berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan yang kadang-kadang disertai dengan jawaban alternatifnya dengan maksud agar pengumpulan data lebih terarah pada tujuan penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005:50).

Teknik wawancara dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada responden yaitu mulai digunakannya penggunaan jasa buruh tani dalam pengolahan lahan, dengan tujuan memperoleh informasi tentang pergeseran nilai gotong royong

masyarakat tani dalam pengolahan lahan pertanian Desa Pulung Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat.

#### **4. Dokumentasi**

Metode dokumentasi ini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulan rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006:231). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder mengenai kondisi umum daerah penelitian.

#### **5. Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Teknik pengumpulan data dari berbagai literatur, untuk memperoleh kumpulan dasar-dasar teori yang terdapat pada buku-buku, jurnal, literatur serta bacaan lainnya menunjang penulisan penelitian ini.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang telah dikumpulkan melalui hasil kuesioner, yang berkaitan dengan adanya buruh tani dan teknologi sebagai penyebab terjadinya pergeseran nilai gotong royong, selanjutnya dianalisis menggunakan yaitu data yang diperoleh dari lapangan dimasukkan dalam tabel persentase dan selanjutnya diinterpretasikan sebagai dasar dalam membuat laporan penelitian.

Adapun rumus persentase adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

**Keterangan:**

% : persentase yang diperoleh

f : jumlah frekuensi

N : jumlah sampel

100 : konstanta ( Arief Sukadi Sadiman, 1990:96)